



# *Khutbah Idul Fitri di Rumah*

Tahun 1441 H / 2020 M



## **MENJADI MUKMIN YANG PENUH KEBAIKAN**

Oleh :

**H. Yusuf Abdul Hasan**

Majelis Tabligh  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah



## Khutbah Idul Fitri di Rumah

1441 H / 2020 M

# MENJADI MUKMIN YANG PENUH KEBAIKAN

Oleh:

H. Yusuf Abdul Hasan

Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

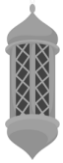
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. أَمَّا بَعْدُ؛

*Alhamdulillahilladzii kaana bi'ibaadihii khabiiran bashiiran. Tabaarakalladzii ja'ala fis samaa-i buruujan, wa ja'ala fiihaa siraajan wa qamaran muniiran. Asyhadu an laa ilaaha illallaah. Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhulladzii ba'atsahu bil haqqi basyiiran wa nadziiran, wa daaiyan ilal haqqi bi idznihi wa siraajan muniiran. Allaahumma shalli 'alaihi wa 'ala aalihii a shahbihii wa sallam tasliiman katsiiran. Ammaa ba'd.* (Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya. Maha suci Allah, Dia-lah yang menjadikan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan salawat dan salam bagi nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan berserah diri *Ammaa ba'd* ).

*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, wa Lillaahil Hamd  
Jema'ah salat Idul Fitri rahimakumullah.*

Ramadhan dan Idul Fitri kali ini sungguh berbeda. Pandemi Covid-19 menjadi penyebabnya. Sampai hari ini, Corona telah melibas seantero dunia, tak kurang dari dua ratus enam belas negara terancam olehnya. Hampir lima juta manusia terkapar karenanya. Sudah lebih tiga ratusan ribu meninggal dunia. Di negara Indonesia tercinta, virus Corona terus bergaya. Jumlah kurban seperti naik tangga: bertambah naik, tak turun-turun juga. Entah kapan ia menyusut dan lenyap, tak seorang ahli pun mampu memprediksinya. Sampai Selasa kemarin lusa, sudah lebih 18.000 warga positif terpapar Corona. Seribu lebih wafat karenanya. Kita sungguh berduka,



sedalam-dalamnya duka, puluhan dokter dan perawat melepas nyawa karenanya. Bahkan para lansia, juga Bu Perawat yang tengah mengandung bayinya.

Pemerintah pun menetapkan kebijakannya: mengadakan pembatasan sosial yang diperbesar skalanya. Maka muncullah *tagline* bermacam rupa: bekerja, belajar, dan beribadah, semuanya dari dan di rumah *aja* ! Dan sekarang, kita pun mengamalkan itu: melaksanakan salat Idul Fitri tidak seperti biasa, tidak masjid atau lapangan, tapi di rumah *aja* !

*Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, wa Lillaahil Hamd  
Jemaah salat Idul Fitri yang berbahagia.*

Ramadhan telah berlalu. Tapi pandemi Covid-19 masih menjalar di mana-mana. Banyak orang mengkhawatirkan munculnya gelombang dua, tiga, dan seterusnya. Meskipun demikian, Ramadhan telah memberikan pengalaman sangat berharga. Bagi siapa saja. Apalagi bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya, *Allaahu Subhaanahu wa Ta'ala*. Dari sanalah orang-orang yang beriman tidak hanya memperoleh pelajaran sangat penting, melainkan juga pengalaman spiritual yang amat-sangat berharga. Amat-sangat berguna bagi peningkatan kualitas pribadi mulia. Menciptakan transformasi diri menuju *maqam* atau derajat taqwa, sebagaimana arah-tujuan pensyariaan puasa.

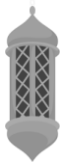
Ibadah shiyam; salatul lail, qiyamur Ramadhan atau salat tarawih, memperbanyak tilawah dan tadabbur al-Qur'an, berdzikir, beristighfar, bersedekah, dan perbanyak menjalin silaturahmi, kendati pun cuma "dari rumah *aja*", telah memberikan pendidikan mengenai pentingnya membangun pengendalian dan ketahanan diri dari serbuan nafsu angkara, destruktif dan merusak kepribadian setiap muslim-mukmin sempurna, bahkan merusak kepribadian kolektif sebagai masyarakat dan bangsa.

Praktik dan pengalaman langsung menahan rasa lapar dan dahaga, seperti yang dirasakan para fakir miskin orang papa, serta menahan diri untuk tidak menjalankan larangan-larangan yang bisa membatalkan puasa, ditambah lagi dengan berbagai amalan terpuji lainnya, merupakan strategi dan metode pendidikan spiritual dan pendidikan sosial sekaligus, sehingga jalinan vertikal antara hamba dengan Sang Khaliq, dan jalinan horisontal antarsesama, bertransformasi menjadi anyaman kehidupan yang teramat kokoh luar biasa. Pengaruh gembengan Ramadhan, di bawah ancaman biadab Corona, ibarat kawah candradimuka: menyebabkan orang-orang yang berpuasa, dengan penuh iman dan pertimbangan jiwa, pasti akan memiliki jiwa perkasa, daya rekat spiritual luar biasa, berfondasi pada doktrin tauhid secara vertikal, penghambaan pada Allah semata.

Secara sosial, semua sifat dan sikap kebaikan orang mukmin, diekspresikan dan diimplementasikan pada kehidupan bersama yang bineka; penuh kerahmatan, harmoni, dan kebaikan kepada alam semesta. Para alumni candra dimuka, dalam setiap nafas, gerak langkah dan perbuatan mereka, pada *sesrawungan* dunia yang luas tapi fana, senantiasa menyerap sifat-sifat Allah: berilmu dan mencintai ilmu, cerdas, peduli, pemurah, penyayang dan pengasih, lembut, pengampun, pemaaf, penuh dengan kehalusan budi sempurna.

Dari Suhaib diriwayatkan, Rasulullah saw bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ



إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

'Ajaban li amril mukmini, inna amrahu kulluhu khairun, wa laisa dzaalika li ahadin illaa lilmukmini, in ashaabathu sarraa-u, syakara, fa kaana khairan lahu; wa in ashaabathu dharraa-u, shabara, fa kaana khairan lahu. (Sungguh menakjubkan keadaan orang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada sorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.) [Hadits riwayat Muslim, nomor 2999]

Di balik keganasan virus Corona. Ada banyak hikmah yang harus kita baca. Meskipun dari dan di rumah *aja*, kebaikan-demi-kebaikan bisa kita tebarkan untuk alam semesta. Prinsip saban muslim-mukmin: yang buruk bahkan jahat harus bisa diubah menjadi baik dan berguna. Yang sudah baik dan berguna, jangan biarkan menjadi buruk, jahat dan mengancam kehidupan semesta.

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, wa Lillaahil Hamd  
Jema'ah salat Idul Fitri rahimakumullah

Akhirnya, marilah kita memohon kepada Allah *Subhaanahu wa Ta'aalaa*:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Allaahummaghfir il muslimiina wal muslimaat, wal mukminiina wal mukmiinaat, al ahyaa-i minhum wal amwaat, innaka samii-un qariibun mujiibud da'waat. Laa ilaaha illallaahul adhiimul haliim, laa ilaaha illallaahu Rabbul 'arsyil 'adhiim, laa ilaaha illallaahu Rabbus samaawaati wa Rabbul ardhi wa Rabbul 'arsyil kariim. (Ya Allah, berikan ampunan kepada kaum muslimin dan muslimat, kaum mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Dekat, Pengijabah segala doa. Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Agung dan Maha Pengampun. Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, Rabb yang menguasai 'arsy, yang Maha Agung. Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, Dialah Rabb yang menguasai langit, Dialah Rabb yang menguasai bumi, dan Dialah Rabb yang menguasai 'arsy, lagi Mahamulia.)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Allaahumma inni as-alukal 'afwa wal 'aafiyata fid dunyaa wal aakhirah. Allaahumma innii as'alukal afwa wal 'aafiyata fii diinii wa dun-yaaya, wa ahlii wa maalii,. Allahummastur



*auraatii wa aamin rauatii. Alaahummah-fadhonii min baini yadayya, wa min khalfii, wa 'an yamiinii, wa 'an syimaalii, wa min fauqii, wa a-uudzu bi 'adhamatika an aghtaala min tahtii.* (Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga, dan harta. Ya Allah, tutupilah aurat hamba [aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang] dan tenteramkanlah hamba dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah hamba dari muka, belakang, kanan, kiri, dan atas hamba. Hamba berlindung dengan kebesaran Paduka, agar hamba tidak disambar dari bawah hamba [oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan bencana lain yang membuat hamba tersungkur]).

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ